

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kesejahteraan sosial yang sedang berkembang saat ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa warga negara yang haknya belum terpenuhi atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh kebutuhan dasar dari negara. Akibatnya masih ada warga negara yang mengalami berbagai hambatan dalam menjalani kehidupannya yang secara layak dan bermartabat. Kemiskinan dan pengangguran dapat ditemukan di negara-negara berkembang salah satunya di Indonesia.

Pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1999 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (2) menyebutkan, “penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”.

Menurut Sumarnugroho (1998) menyebutkan bahwa, kesejahteraan sosial dapat diidentifikasi sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan sosial. Pelayanan dalam kesejahteraan sosial memberikan perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk

yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan dan pencegahan.

Anak merupakan suatu generasi penerus bangsa, dan perlu mendapatkan suatu perhatian yang serius. Karena maju atau mundurnya suatu negara akan sangat tergantung pada generasi saat ini dan generasi pada yang akan datang. Maka dari itu kesejahteraan anak harus dikedepankan agar dapat terlahir generasi-generasi penerus yang berkualitas. Kesejahteraan anak merupakan bagian dari upaya menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan terwujud apabila semua pihak dapat menghormati dan memperlakukan anak sesuai hak-haknya. Apabila anak tidak mendapatkan haknya dan perlindungan sosial sebagai salah satu penguat bangsa, mereka akan cenderung mengalami suatu masalah atau akan menjadi masalah itu sendiri.

Salah satu masalah anak yang masih harus menjadi perhatian di Indonesia saat ini adalah masalah anak jalanan. Masalah anak jalanan ini dipandang sebagai masalah yang memberi pandangan negatif terhadap lingkungan masyarakat. Keberadaan mereka tidak jarang dianggap sebagai sebuah masalah karena mereka cenderung memiliki perilaku yang menyimpang.

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia. Jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sejak sekitar pertengahan tahun 1997 merupakan suatu pengaruh juga terhadap peningkatan jumlah anak jalanan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Kesejahteraan Nasional (BKSNI), peningkatan anak jalanan sebelum krisis 15% dan angka tersebut meningkat hingga 100% dalam masa krisis.

Selain faktor ekonomi, banya penyebab lainnya yang saling mempengaruhi turunnya anak jalanan ke jalan, seperti : kemiskinan, pengangguran, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Jika permasalahan tersebut tidak segera di atasi maka kondisi anak-anak jalanan itu semakin gawat dan berpengaruh dengan masa depan mereka.

Keberadaan anak jalanan merupakan sesuatu persoalan yang perlu diperhatikan. Anak jalanan sangat rentan untuk menapatkan situasi yang buruk seperti menjadi korban kekerasan fisik, penjerumusan ke tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, objek seksualitas, dan lain sebagainya. Situasi yang seperti ini yang akan berdampak buuruk bagi anak jalanan dimanapun mereka berada. Anak-anak jalanan bermunculan di kota, baik itu di emperan toko, stasiun, terminal, pasar, kolong jembatan, dan bahkan di tempat wisata. Anak jalanan menjadikan tempatnya tersebut untuk tempat berteduh, berlindung, mungkin sekaligus juga ada yang menjadikan tempatnya sebagai sumber kehidupan meskipun ada juga mereka yang masih tinggal dengan keluarganya.

Penanganan masalah anak jalanan sesungguhnya bukan hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pmerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, akademisi dan masyarakat. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk anak jalanan ialah seputar aktivitas yang dilakukan, tempat tinggal, hubungan dengan keluarga, status sekolah, jenis kelamin, umur, dan lainnya.

Lembaga Swadaya Masyarakat atau biasa disingkat LSM, secara umum diartikan sebagai suatu lembaga/ organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun berkelompok dengan secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat

umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan suatu lembaga/ organisasi non partisipan yang berbasis pada gerakan moral yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang kesejahteraan sosial.

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Dalam pembangunannya Kota Malang masih meninggalkan permasalahan tentang anak jalanan. Adanya kehadiran anak jalanan di kota Malang merupakan suatu yang sangat dilematik. Salah satu lembaga yang berperan untuk melakukan pemberdayaan pada anak jalanan yang ada di Kota Malang adalah Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca. Adanya kehadiran lembaga ini adalah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial anak jalanan yang ada di Kota Malang serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadikan upaya pemberdayaan terhadap anak sebagai sebuah gerakan bersama, dimana keluarga dan masyarakat menjadi basis utama dan terdepan demi terjaminnya kualitas perlindungan dan kesejahteraan anak-anak Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Fikriryandi Putra, Dkk (2015) memperlihatkan bahwa adanya anak jalanan di Rumah Singgah untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar dapat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya. Pada penelitian terdahulu, Riza Fitria Sartika Sari yang melakukan suatu studi deskriptif di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya. Di dalam UPTD Kampung Anak Negeri tersebut memiliki program pemberdayaan yang ditunjukkan bagi anak yang bermasalah sosial, salah satunya adalah anak jalanan, dengan memberikan daya kepada anak-anak jalanan

agar mereka mampu meningkatkan kemandiriannya sehingga tidak turun lagi jalan. Pada penelitian Siswo Wardoyo & Supriyanto Dkk (2017) melakukan pemberdayaan anak jalanan yang ada di Kota Cilegon dengan menggunakan pelatihan vokasional usaha online. Dengan penelitian ini dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan anak jalanan dengan berbasis internet dan anak jalanan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan penelitian Fedinan sinulingga & Hodriani (2015), melakukan penelitian pada Rumah Musik Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan Medan. Dimana Rumah Musik ini melakukan pemberdayaan pada anak jalanan dengan program bidang pendidikan non formal yang terdiri dari bidang seni musik dan bidang olahraga. Program tersebut dilakukan agar terdapat adanya pengembangan karakter, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan namun tetap mempertimbangkan prinsip pluralisme, partisipasi dan semua orang. Sedangkan pada penelitian terdahulu, Dewi Winarmi dan Suhail Elvari (2018) melakukan penelitian di Kawasan Tanjung Priok Jakarta mengenai pemberdayaan anak jalanan. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan suatu program CSR yang digunakan untuk anak jalanan dan memanfaatkan limbah kertas. Hal ini bertujuan agar anak jalanan dapat mengembangkan keterampilannya.

Pada tahun 2016 dari jumlah anak jalanan yang terjaring sebanyak 132 anak di Kota Malang terdapat 85 anak jalanan yang di berikan pembinaan oleh Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca. Anak-anak ini berasal dari seluruh wilayah yang ada di Kota Malang. Dari adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemberdayaan anak jalanan yang ada di Kota Malang dan bagaimana peran lembaga dalam melaksanakan

pemberdayaan anak jalanan dan apa saja program yang di bentuk oleh Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca dalam memberdayakan anak jalanan ?
2. Bagaimana peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca dalam memberdayakan anak jalanan yang ada di kota Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan :

1. Pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca di Kota Malang.
2. Peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca di Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dilihat dari pemaparan diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

## **1. Secara Akademis**

- a. Memberikan Kontribusi akademis bagi pengembangan kajian studi tentang upaya Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pemberdayaan anak jalanan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sebagai bahan pembandingan untuk mengadakan penelitian.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi dalam proses pembinaan, pelatihan dan pengembangan anak jalanan yang ditanganinya.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang anak jalanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap permasalahan anak jalanan. Selain itu juga sebagai penambah referensi tentang anak jalanan yang dapat digunakan untuk studi lanjutan dalam permasalahan yang relatif sama.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu-ilmu sosial serta penanganannya khususnya pada anak jalanan. Serta penelitian ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkembangkan tanggung jawab sosial serta kepedulian pada permasalahan anak jalanan.